Available online at: https://kalamnusantara.org/index.php/najah

Najah: Journal of Research and Community Services

PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SANTRI DI PESANTREN SABILUL HASAN

Ela agustin[1]

[1]Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
Korespondensi Penulis. Email:elaagustin244gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan manajemen program pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan santri di Pesantren Sabilul Hasan, Dusun Tancak, Kecamatan Tiris. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juli sampai 20 Agustus dengan sasaran 107 santri tingkat MI dan 30 santri tingkat SMP. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahap persiapan, koordinasi, pelaksanaan pembelajaran, pendampingan, observasi, dan evaluasi. Program yang dilaksanakan meliputi pembelajaran Bahasa Inggris dan Tahfidzul Qur'an. Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan melalui penyesuaian materi, permainan edukatif, tanya jawab, dan latihan kosakata, sedangkan Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui pembacaan tartil, pengulangan hafalan, penggunaan irama, dan setoran kepada mentor. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri cukup aktif mengikuti kegiatan, meskipun sebagian santri masih memerlukan arahan dalam kedisiplinan, fokus, dan mengikuti instruksi. Variasi kegiatan dan pendampingan langsung membantu menciptakan proses belajar yang lebih aktif.
Kata Kunci: manajemen pembelajaran, pengabdian masyarakat, santri, Bahasa Inggris, Tahfidzul Qur'an

Abstract

This community service activity aimed to apply learning program management to increase student participation at Sabilul Hasan Islamic Boarding School, Tancak Hamlet, Tiris District. The activity was conducted from 14 July to 20 August and involved 107 MI-level students and 30 SMP-level students. A descriptive qualitative approach was used through preparation, coordination, learning activities, mentoring, observation, and evaluation. The programs consisted of English learning and Qur'an memorization (Tahfidzul Qur'an). English learning used adapted materials, educational games, questions and answers, and vocabulary practice. Tahfidzul Qur'an activities included tartil reading, repeated memorization, rhythmic assistance, and direct recitation to mentors. The results showed that the students were fairly active in participating, although some still needed guidance in discipline, attention, and following instructions. Varied activities and direct mentoring supported a more active learning process.
Keywords: learning management, community service, students, English learning, Qur'an memorization

---

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan administrasi, tetapi juga bagaimana sebuah program pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, diarahkan, dan dievaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam lingkungan pesantren, pengelolaan kegiatan belajar perlu disesuaikan dengan kondisi santri, kemampuan mereka, serta karakter lingkungan belajar. Pengelolaan yang baik dapat membantu kegiatan berjalan lebih terarah dan memberi ruang kepada santri untuk terlibat secara aktif.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

Keaktifan santri menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Santri yang terlibat dalam kegiatan tidak hanya menerima materi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya, menjawab, berlatih, dan memperoleh pendampingan. Sebaliknya, apabila pembelajaran hanya berlangsung satu arah, santri dapat menjadi kurang fokus dan kurang berani mencoba. Karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pesantren Sabilul Hasan di Dusun Tancak, Kecamatan Tiris, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan diarahkan pada pembelajaran Bahasa Inggris dan Tahfidzul Qur'an. Kedua program tersebut memiliki karakter yang berbeda sehingga memerlukan pengelolaan kegiatan yang berbeda pula. Bahasa Inggris membutuhkan latihan dan interaksi, sedangkan Tahfidzul Qur'an membutuhkan pengulangan, ketelitian bacaan, dan setoran hafalan secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, kondisi santri juga beragam. Sebagian santri dapat mengikuti arahan dan kegiatan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam menjaga kedisiplinan, fokus, dan mengikuti instruksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program tidak cukup hanya dengan menyiapkan materi, tetapi juga membutuhkan pendampingan dan evaluasi selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan menerapkan manajemen program pembelajaran melalui tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi untuk meningkatkan keaktifan santri. Kegiatan ini juga menjadi pengalaman bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dalam menerapkan prinsip pengelolaan pembelajaran secara langsung di lingkungan pesantren.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan pengabdian dilaksanakan, bagaimana respons santri, dan bagaimana kondisi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Sabilul Hasan, Dusun Tancak, Kecamatan Tiris, mulai tanggal 14 Juli sampai 20 Agustus. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 107 santri MI dan 30 santri SMP.

Pada tahap persiapan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak pesantren dan menyiapkan materi yang sesuai dengan kondisi santri. Untuk program Bahasa Inggris, materi dipilih sesuai dengan kemampuan santri agar mudah dipahami dan diikuti. Sedangkan pada program Tahfidzul Qur'an, kegiatan disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, dan kesiapan santri dalam melakukan setoran.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui praktik, pendampingan, permainan, tanya jawab, dan latihan kosakata untuk program Bahasa Inggris. Sedangkan pada program Tahfidzul Qur'an dilakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara tartil, mengulang hafalan, dan setoran kepada mentor. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memberikan pendampingan secara langsung kepada santri. Hal ini dilakukan agar santri dapat langsung dibantu ketika mengalami kesulitan.

Selama kegiatan, mahasiswa juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan santri, respons mereka, kedisiplinan, dan kemampuan dalam mengikuti arahan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana santri mengikuti setiap kegiatan yang diberikan.

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut, mahasiswa dapat mengetahui kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi juga digunakan untuk memberikan arahan kepada santri selama kegiatan dan menjadi bahan masukan untuk kegiatan berikutnya.

BAHASAN

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian di Pesantren Sabilul Hasan dimulai dengan persiapan. Mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak pesantren untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, mahasiswa menyiapkan materi yang akan diberikan kepada santri. Materi disesuaikan dengan kemampuan santri agar lebih mudah dipahami.

Jumlah santri yang mengikuti kegiatan cukup banyak, yaitu 107 santri MI dan 30 santri SMP. Jumlah tersebut perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Mahasiswa juga menyiapkan cara penyampaian materi yang sesuai dengan kondisi santri.

Persiapan dilakukan agar kegiatan lebih teratur. Mahasiswa menyiapkan materi dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan persiapan tersebut, kegiatan Bahasa Inggris dan Tahfidzul Qur'an dapat berjalan sesuai dengan rencana.

2. Kegiatan Bahasa Inggris

Program Bahasa Inggris dilakukan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi penyampaian materi, permainan, tanya jawab, dan latihan kosakata. Santri tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diajak untuk ikut menjawab dan mencoba menggunakan Bahasa Inggris.

Permainan digunakan agar santri tidak mudah bosan. Permainan yang diberikan tetap berhubungan dengan materi Bahasa Inggris. Dengan permainan tersebut, santri dapat belajar sambil bermain.

Mahasiswa juga memberikan pertanyaan kepada santri untuk melihat pemahaman mereka. Santri yang bisa menjawab diberikan kesempatan untuk mencoba. Sedangkan santri yang masih kesulitan dibantu dan dijelaskan kembali oleh mahasiswa.

Kegiatan ini membuat santri lebih banyak terlibat dalam pembelajaran. Santri dapat mencoba berbicara dan mengingat kosakata yang sudah dipelajari. Walaupun masih ada beberapa kesalahan, santri tetap diberikan kesempatan untuk mencoba.

3. Kegiatan Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an dilakukan dengan membaca Al-Qur'an secara tartil, mengulang hafalan, dan setoran kepada mentor. Sebelum setoran, santri mengulang hafalan terlebih dahulu. Pengulangan dilakukan agar santri lebih siap saat melakukan setoran.

Dalam proses menghafal, santri juga menggunakan irama untuk membantu mengingat hafalan. Setelah hafalan dirasa cukup siap, santri melakukan setoran kepada mentor.

Saat setoran, mentor memperhatikan hafalan santri. Tidak hanya jumlah hafalan yang dilihat, tetapi juga ketepatan dan kelancaran bacaannya. Jika terdapat kesalahan, santri diarahkan untuk mengulang bagian tersebut.

Kegiatan setoran membantu mentor mengetahui kemampuan santri. Santri juga dapat mengetahui bagian yang masih salah dan perlu diperbaiki. Dengan begitu, santri dapat terus memperbaiki hafalannya.



Gambar 1. pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode tartil dan setoran

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992



Gambar 2. pembelajaran kosa kata bahasa inggris

4. Keaktifan Santri

Selama kegiatan berlangsung, keaktifan santri cukup beragam. Ada santri yang aktif mengikuti kegiatan dan mudah memahami arahan. Ada juga santri yang masih membutuhkan bantuan dari mahasiswa.Santri terlihat lebih tertarik ketika kegiatan dilakukan dengan permainan, tanya jawab, dan praktik. Kegiatan seperti ini membuat santri lebih banyak ikut terlibat. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mencoba secara langsung.

Namun, beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan mengikuti instruksi. Mahasiswa kemudian memberikan arahan kembali agar santri dapat mengikuti kegiatan dengan baik.Perbedaan kemampuan santri membuat cara mengajar perlu disesuaikan. Ada santri yang cepat memahami materi dan ada yang membutuhkan penjelasan lebih dari satu kali. Oleh karena itu, mahasiswa memberikan contoh dan menjelaskan kembali jika diperlukan.

5. Peran Mahasiswa dalam Pendampingan

Mahasiswa memiliki peran untuk membantu santri selama kegiatan. Mahasiswa tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendampingi santri ketika mengalami kesulitan.Dalam kegiatan Bahasa Inggris, mahasiswa membantu santri memahami kosakata dan mengajak mereka untuk berani mencoba. Santri tidak harus langsung benar. Mereka diberikan kesempatan untuk mencoba dan belajar dari kesalahan.Dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an, mahasiswa membantu santri mengulang hafalan dan memperhatikan bacaan saat setoran. Jika ada kesalahan, mahasiswa memberikan arahan agar santri dapat memperbaikinya.Pendampingan membuat santri lebih mudah mengikuti kegiatan. Santri juga dapat bertanya ketika belum memahami materi atau mengalami kesulitan.

6. Kaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam

Kegiatan ini memiliki kaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam karena mahasiswa belajar mengatur kegiatan pendidikan secara langsung. Mahasiswa belajar menyiapkan kegiatan, mengatur peserta, menyampaikan materi, dan melakukan pendampingan.Persiapan dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu, mahasiswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Selama kegiatan, mahasiswa juga mengatur peserta agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Mahasiswa juga melihat bagaimana respons santri selama kegiatan. Dari hal tersebut, mahasiswa dapat mengetahui kegiatan yang mudah diikuti santri dan kegiatan yang masih membutuhkan perbaikan.

Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar mengelola kegiatan pendidikan. Mahasiswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung ketika berhadapan dengan santri.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

7. Hasil dan Evaluasi Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian di Pesantren Sabilul Hasan berjalan cukup baik. Santri cukup aktif mengikuti kegiatan yang diberikan. Kegiatan yang bervariasi membuat santri lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.Pada kegiatan Bahasa Inggris, santri dapat mengikuti permainan, tanya jawab, dan latihan kosakata. Pada kegiatan Tahfidzul Qur'an, santri mengikuti kegiatan membaca, mengulang hafalan, dan setoran.Walaupun kegiatan berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kekurangan. Waktu pelaksanaan yang terbatas membuat materi dan pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal. Jumlah santri yang cukup banyak juga membuat mahasiswa perlu membagi perhatian kepada banyak peserta.

Untuk kegiatan selanjutnya, waktu pelaksanaan sebaiknya ditambah agar kegiatan dapat dilakukan dengan lebih maksimal. Materi juga dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan santri. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan lebih teratur agar perkembangan santri dapat dilihat dengan lebih jelas.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dan Tahfidzul Qur'an di Pesantren Sabilul Hasan dapat membantu meningkatkan keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, koordinasi, pelaksanaan, pendampingan, pengamatan, dan evaluasi.

Materi dan kegiatan disesuaikan dengan kemampuan santri. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris digunakan permainan, tanya jawab, dan latihan kosakata. Sedangkan dalam Tahfidzul Qur'an dilakukan membaca Al-Qur'an, mengulang hafalan, dan setoran. Kegiatan yang bervariasi membuat santri lebih tertarik dan ikut aktif selama pembelajaran.

Walaupun masih ada beberapa santri yang membutuhkan arahan dalam menjaga fokus, kedisiplinan, dan mengikuti instruksi, pendampingan langsung dapat membantu mereka selama kegiatan. Secara umum, kegiatan berjalan cukup baik. Untuk kegiatan selanjutnya, waktu pelaksanaan dapat ditambah dan materi dapat dibuat lebih luas agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup *kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia.* Jakarta: LP3ES.

Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru profesional: *Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2014). Konsep dan makna pembelajaran: *Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Usman, H. (2022). Manajemen: *Teori, praktik, dan riset pendidikan* (Edisi ke-4). Jakarta: Bumi Aksara.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992